

# ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN CABAI MERAH (*Capsicum annum L*) DI KABUPATEN LABUHANBATU

Khairul Rizal<sup>1</sup>, Junita Lubis<sup>2</sup>, Yusmaidar Sepriani<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Labuhanbatu

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Labuhanbatu

Jln. SM. Raja No 126 Aek Tapa Labuhanbatu Sumatera Utara

Email: khairulrizal0708@gmail.com,

## ABSTRACT

*Red chili (Capsicum annum L) is a type of horticultural vegetable that is widely cultivated in Indonesia. Red chilies have a high price and this plant is very beneficial for health. One of them is controlling cancer. This study aims to determine the analysis of the factors that influence the demand for red chili in Labuhanbatu Regency. The analytical method used in this research is multiple linear regression analysis, classical assumption test and statistical test. The results of the study based on the t test that the price has a positive effect on the demand for chili peppers in Labuhanbatu Regency, the tcount value is 2.417 with a significance level of 0.002 and the population has a significant effect on the demand for chili in Labuhanbatu Regency, the tcount value is 3.298 and a significance level is 0.001.*

*Keywords : beneficial, horticultural, red chili, regression analysis*

## PENDAHULUAN

Tanaman cabai merah (*Capsicum annum L*) merupakan jenis tanaman hortikultura sayuran yang banyak dibudidayakan di Indonesia. Cabai merah (*Capsicum annum L*) adalah bumbu dasar yang dapat dipergunakan sebagian besar kuliner yang ada di Indonesia. Cabai merah (*Capsicum annum L*) sangat dibutuhkan secara konsisten bagi masyarakat dari masa ke masa, namun ketersediaan pasokan cabai merah (*Capsicum annum L*) tidak selalu ada atau tidak stabil. Ada masanya suatu wilayah bahkan semua

wilayah mengalami defisit akan komoditas cabai yang disebabkan beberapa faktor (BPS SUMUT, 2019)

Permintaan akan cabai merah (*Capsicum annum L*) di Kabupaten Labuhanbatu dari tahun ke tahun semakin meningkat. Sehingga permintaan akan cabai merah pun meningkat. Permintaan menjelaskan tentang hubungan antara harga dan jumlah permintaan. Jumlah ketersediaan cabai merah dengan permintaan tidak selalu stabil. Hal ini dikarenakan tidak stabilnya jumlah cabai merah yang diproduksi.

Terlebih lagi dipenghujung tahun 2020 ini, produksi cabai disumatera utara mulai habis masa panen, sehingga harga cabai pun naik drastis. Ditambah lagi permintaan akan cabai merah di penghujung tahun meningkat.

Selain harga cabai merah, terdapat faktor lainnya yang dapat mempengaruhi permintaan cabai merah yaitu jumlah penduduk. Semakin besar jumlah penduduk suatu wilayah, maka jumlah permintaan cabai merah akan meningkat.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh harga cabai merah terhadap permintaan cabai merah di Kabupaten Labuhanbatu., untuk menganalisis pengaruh jumlah penduduk terhadap permintaan cabai merah di Kabupaten Labuhanbatu dan untuk menganalisis pengaruh harga dan jumlah penduduk terhadap permintaan cabai merah di Kabupaten Labuhanbatu.

## **METODE PENELITIAN**

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Labuhanbatu. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (purposive) karena lokasi penelitian merupakan salah satu daerah tingkat

permintaan cabai yang tinggi. Penelitian dilakukan dari bulan November 2020 sampai Desember 2020.

### **Prosedur Penelitian**

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei yang menggunakan data primer dan sekunder. Data primer berasal dari hasil wawancara langsung ke masyarakat dengan menggunakan kuisisioner yang telah dibuat sebelumnya. Data sekunder berasal dari literatur-literatur seperti buku, jurnal, tesis dan semua sumber literatur yang mendukung penelitian ini. Selain itu data sekunder juga berasal dari data Badan Pusat Statistik Sumatera Utara, BPS Labuhanbatu dan kantor pemerintahan terkait.

### **Metode Analisis Data**

#### **1. Analisis Linier Berganda**

Untuk menjawab masalah pertama, teknik analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan Regresi Linier Berganda. Analisis ini bertujuan untuk mengaitkan dua atau lebih variabel yaitu, antara permintaan dengan faktor harga cabai dan jumlah penduduk dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + \mu \quad (3.1)$$

Keterangan:

Y = permintaan

$b_0$  = *Intercep*

X1 = harga

X2 = jumlah penduduk

$b_1, b_2$ , = Koefisien

## 2. Uji Penyimpangan Asumsi Klasik

Untuk mendapatkan model persamaan regresi yang baik dan benar-benar mampu memberikan estimasi yang handal dan tidak biasa, maka perlu dilakukan uji terhadap penyimpangan asumsi klasik yang meliputi normalitas, heteroskedastisitas, multikolineieritas. Sedangkan asumsi autokorelasi tidak dilakukan karena data penelitian ini bukan data *time-series*.

### a. Normalitas

Menurut Sunyoto (2011) uji normalitas bertujuan untuk menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali. Selanjutnya (Lubis, 2009), mengatakan

bahwa ciri-ciri dari sebaran normal adalah simetris, maka semua ukuran pemusatannya (mean, median, modus, midrange) berada pada satu titik.

### b. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Selanjutnya (Sunyoto, 2011) mengatakan jika resi residualnya mempunyai varians yang sama disebut homoskedastisitas dan jika variannya tidak sama/berbeda disebut heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas.

### c. Multikolinieritas

Uji multikolinieritas berfungsi untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya suatu hubungan linier yang sempurna (mendekati sempurna) antara beberapa atau semua variabel bebasnya. Menurut (Gujarati & Porter, 2003), untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam regresi dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai VIF lebih besar dari 10, dalam data terdapat multikolinieritas yang sangat tinggi.

#### d. Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel independent (Budiarto, 2002).

#### e. Pengujian Parameter secara keseluruhan (uji-F)

Tujuan pengujian ini adalah untuk melihat apakah variabel bebas yang digunakan secara bersama-sama berpengaruh nyata pada variabel tak bebas atau apakah signifikan atau tidak model dugaan yang digunakan untuk menduga Permintaan cabai.

#### f. Pengujian Parameter secara Individu (Uji-t)

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah dari masing-masing variabel bebas ( $X_i$ ) yang dipakai secara terpisah berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel tidak bebas ( $Y$ ). Pengujian secara statistik adalah sebagai berikut

Hipotesis :

- $H_0 : b_i = 0$  Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang akan diuji adalah suatu parameter ( $b_i$ ) sama dengan nol, artinya, suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

- $H_1 : b_i \neq 0$  Hipotesis alternatif ( $H_1$ ) yang akan diuji adalah suatu parameter tidak sama dengan nol, artinya, variabel independennya merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial atau uji t Untuk variabel harga ( $X_1$ ), diperoleh nilai  $t_{hitung}$  yaitu 2,417 dengan taraf signifikansi 0,002. Jika dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$ , maka  $t_{hitung} (2,417) > t_{tabel} (1,985)$  dan taraf signifikansi  $0,002 < 0,05$ . Hal ini berarti bahwa secara parsial harga berpengaruh terhadap permintaan cabai di kabupaten Labuhan batu. Dengan demikian berarti hipotesis dapat diterima.

Untuk variabel jumlah penduduk ( $X_2$ ), diperoleh nilai  $t_{hitung}$  yaitu 3,298 dan taraf signifikansi 0,001. Jika dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$ , maka  $t_{hitung} (3,298) > t_{tabel} (1,985)$  dan taraf signifikansi  $0,001 < 0,05$ . Hal ini berarti bahwa secara parsial jumlah penduduk berpengaruh terhadap permintaan harga cabai di kabupaten Labuhan batu. Dengan demikian berarti hipotesis dapat diterima.

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 54,356 dan nilai *Sig* 0,000.

Sedangkan nilai  $F_{tabel}$  yaitu 2,70. Selanjutnya nilai  $F_{hitung}$  dibandingkan dengan nilai  $F_{tabel}$ , maka diperoleh  $F_{hitung} (54,356) > F_{tabel} (2,70)$  dan taraf signifikansi  $0,00 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa harga dan jumlah penduduk secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap permintaan cabai merah di Kabupaten Labuhanbatu. Dengan demikian berarti hipotesis dapat diterima.

### KESIMPULAN

1. Harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan cabai merah di Kabupaten Labuhanbatu dengan nilai  $t_{hitung} (2,417) > t_{tabel} 1,985$  dan taraf signifikansi  $0,002 < 0,05$
2. Jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan cabai merah di Kabupaten Labuhanbatu dengan  $t_{hitung} (3,298) > t_{tabel} (1,985)$  dan taraf signifikansi  $0,001 < 0,05$
3. Harga dan jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan cabai merah di Kabupaten Labuhanbatu dengan  $F_{hitung} (54,356) > F_{tabel} (2,70)$  dan taraf signifikansi  $0,00 < 0,05$

### SARAN

Pemerintah baiknya berperan aktif dalam meningkatkan produksi cabai merah, agar persediaan akan cabai merah terpenuhi. Untuk peneliti lainnya agar meneliti faktor

lainnya diluar dari penelitian ini. Agar kita dapat mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi permintaan cabai merah.

### DAFTAR PUSTAKA

- BPS SUMUT. (2019). *No Title*.
- Budiarto, A. (2002). Murtanto. 2002. Event Study: Telaah Metodologi dan Penerapannya di Bidang Ekonomi dan Keuangan. *Jurnal Bisnis Akuntansi*, 4(3), 295–320.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2003). *Basic econometrics* (ed.). Singapore: McGraw Hill Book Co.
- Lubis, Z. (2009). *Statistika Terapan (Untuk Ilmu-Ilmu Sosial dan Ekonomi)*. Penerbit Ciptapustaka Media Perintis, Bandung.
- Sunyoto, D. (2011). *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi*. Yogyakarta: Caps.